

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Guru merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam sebuah kependidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mentranfer ilmu kepada peserta didik. Seorang gurulah yang melakukan transfer of knowledge secara langsung, berinteraksi dengan siswa menyampaikan materi, membimbing dan membantu anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu juga sebagai pendamping guru dalam meraih

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2, ayat 1.

cita-citanya. Dengan begitu, guru bertanggungjawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika dan kebutuhan fisik peserta didik.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Seorang guru memiliki keterlibatan yang besar dalam memajukan dunia pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan bangsa. Kehadiran seorang guru sangatlah dibutuhkan dan sangat berpengaruh pada sebuah proses dan hasil pembelajaran. Apabila tanpa guru, pembelajaran akan berjalan kurang maksimal dan efektif. Menurut Usman (2013) menyatakan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Profesi guru harus dilakukan oleh seseorang yang berprofesi kependidikan. Guru sebagai profesi memiliki beberapa tugas yaitu mengajar, mendidik, dan juga melatih. Tugas guru sebagai pengajar yaitu seorang guru harus mengembangkan dan mentransfer ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Guru juga harus mendidik siswa yang artinya mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas guru untuk melatih artinya seorang guru harus mampu mengembangkan keterampilan siswa.

Seorang guru dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar kepada siswa. Hal yang dapat mempengaruhi yaitu pola mengajarnya, sikap dan kepribadian guru saat mengajar serta keterampilan (keterampilan personal, profesional dan sosial). Keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan tuntutan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh para guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat

terwujud pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui variasi pembelajaran.

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru menunjukkan perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan selalu berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara siswa dan guru. Keterampilan mengadakan variasi belajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme, serta penuh partisipasi.

Penggunaan variasi belajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.² Implementasi keterampilan variasi dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan kultur dan karakter siswanya.

²Rina Artikawati, 2016, *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sd*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 11 No: 5, Mei.

Proses pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang saat siswa belajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini menjadi dorongan sehingga daya pemahaman siswa dapat meningkat. Peningkatan daya pemahaman siswa terhadap suatu materi akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa yang juga akan ikut meningkat. Karena pada masa ini, proses pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran aktif yang dapat menumpuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah

Untuk mengadakan variasi belajar guru dituntut harus bersikap profesional. Profesionalisme guru harus didukung oleh standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Selain itu, dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dibutuhkan kurikulum yang tepat untuk diterapkan pada masing-masing jenjang pendidikan. Secara harfiah dapat diartikan bahwa kurikulum adalah rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum 2013

adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap ditetapkan pemerintah menggantikan kurikulum 2006 yang dikenal dengan KTSP.³

Pendekatan tematik integratif dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan, seimbang, seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menganalisis, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari.⁴

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti suatu contoh lukisan yang dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk nya lukisan tersebut tergantung dari contoh yang diberikan sang guru, sebagai sosok yang digugu dan di tiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat

³Syarifuddin Nurdin, Andriantoni, 2016, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada), hlm. 9

⁴ Ali Hamzah, Muhlisrarini, 2014, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), hlm.170

mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik.⁵

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran dikelas belum optimal. Masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kriteria dalam pendidikan pembelajaran tematik. Selain itu siswa kurang memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna. Guru mengajar dengan hanya menggunakan satu metode saja atau dengan kata lain guru tidak melakukan perubahan dalam mengajar. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah pada setiap mata pelajaran sehingga menyebabkan ada beberapa anak yang merasa bosan dengan gaya mengajar guru yang tidak bervariasi, ada pula yang tertidur didalam kelas, seringkali anak permissi ke kamar mandi untuk buang air, dan ada beberapa anak yang bermain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan diatas penulis ingin mengetahui kemampuan guru mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dikelompokkan menjadi 3 fokus permasalahan yaitu: 1) variasi

⁵ Muhammad Anwar, 2018, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 22

keterampilan mengajar. 2) variasi dalam penggunaan media . 3) variasi kemampuan mengelola kelas. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Sesuai permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik. Oleh karena itu penulisakan mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian kualitatif dengan judul “STRATEGI GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MI PODOREJO SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut :

- a) Siswa kurang dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna.
- b) Masih banyak guru yang sering menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki siswa.

- c) Siswa kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah.
- d) Penggunaan sumber media belajar yang kurang maksimal.
- e) Kurangnya variasi pembelajaran pada kegiatan pembelajara, sehingga siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan arena pembelajaran yang monoton.

2. Batasan Masalah

Peneliti memfokuskan masalah penelitian pada strategi guru dalam mengadakan variasi pemajaran tematik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada keterampilan mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada kemampuan menggunakan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada kemampuan mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan strategi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada keterampilan mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan strategi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada kemampuan menggunakan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk Mendeskripsikan strategi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada kemampuan mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan operasional, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan kemampuan guru mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran.

b. Secara operasional

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas serta memaksimalkan proses pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna melalui variasi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkannya keingintahuan terhadap hal-hal baru.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercipta situasi pendidikan yang kondusif.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.

F. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan judul penelitian ini, maka akan kami berikan penjelasan beberapa istilah dalam penulisan penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah sebuah proses atau cara untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.

2. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Variasi

Variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intarmata pelajaran maupun antarmata pelajaran.⁶

5. Kualitas adalah mutu, ukuran dari baik buruknya sesuatu.
6. Pembelajaran yaitu suatu upaya untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis, maka dalam penelitian ini penulis mengurutkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halamann judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm..85

BAB I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai keterampilan variasi, tinjauan mengenai pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di dapatkann dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.